

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sistem energi terbuka yang menerima pengaruh dan dapat mempengaruhi lingkungannya. Seluruh proses perkembangan dari bayi hingga dewasa merupakan proses interaksi yang timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Hasil interaksi ini akan membentuk suatu kemampuan yang meramalkan apa yang terjadi, memberi rasa aman, memberi pengetahuan dan posisinya serta harapan-harapan menurut Yamin (dalam Sulifah, 2006).

Manusia sebagai makhluk sosial harus selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Perkembangan sosialisasi dimulai sejak bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Sosialisasi tidak terbentuk begitu saja melainkan diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang terus menerus yang terjadi dalam diri seseorang (Buyamin, 1994). Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (1986) yang mengatakan bahwa sosialisasi tumbuh dan berkembang pada diri seseorang melalui sejumlah penghargaan, penerimaan dan perlakuan yang diperoleh dari lingkungannya.

Selanjutnya Sutomo (1991) menambahkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang dialami seseorang yang berhubungan dengan tuntutan lingkungan terhadap sikap dan perilaku individu. Jadi dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan proses di mana individu mendapat pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Individu berkembang menjadi suatu pribadi atau

mahluk sosial yang mampu berperilaku di tengah-tengah masyarakat. Pribadi tersebut merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui sosialisasi.

Menurut Azwar (dalam Sulfah, 2004) seseorang yang memiliki sosialisasi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam hidupnya dibandingkan dengan orang lain yang memiliki sosialisasi yang kurang baik. Seseorang yang memiliki sosialisasi yang kurang baik menunjukkan kurang percaya diri dan terisolir, takut berbuat salah, lebih banyak mendengar daripada berpartisipasi, sering disibukkan oleh persoalan-persoalan dalam diri sendiri. Sedangkan individu yang memiliki kemampuan sosialisasi yang lebih baik lebih berpeluang meraih kesuksesan dan mereka yang memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik biasanya mengalami kegagalan.

Pentingnya sosialisasi pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia selaras dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Seorang anak akan menunjukkan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntutan orang lain, sebaliknya seseorang akan menunjukkan sosialisasi yang kurang baik apabila ia tidak mampu menunda atau mengendalikan keinginannya sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya (Siswanto, 1986).

Menurut Abdul Halim Abu Suqqah (2008) kemampuan sosialisasi juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga dia mampu melihat dirinya sebagai orang yang berkompeten dan disenangi oleh